

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK  
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DECKY HERMAWAN**

**NIM : 2013241075**

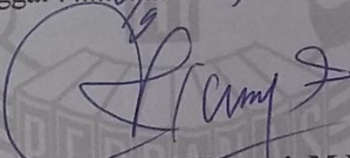
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

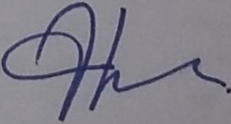
Nama : Decky Hermawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Desember 1990  
N.I.M : 2013241075  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan di terima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : ...29/12/17...

  
**(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : ...29/12/17

  
**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

***The effect of financial performance on ROA on national private foreign exchange public bank***

**Decky Hermawan**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2013241075@students.perbanas.ac.id](mailto:2013241075@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

***ABSTRACT***

This study aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and some have significant ROA effect on national private foreign exchange.

The sample used in this research is PT. Bank Sinarmas, Tbk; PT. Bank Artha Graha International, Tbk; And PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk. Data and data collection method in this research is to use secondary data taken from financial report to national national bank starting from period of first quarter of 2010 until second quarter of year 2015. Data analysis technique use descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

Based on the calculations and results of the use of SPSS 20.0 for windows, it is stated that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA in national private foreign exchange public bank. LDR, APB, and FBIR partially have a non-significant positive effect on ROA on national private foreign exchange public banks. IPR, IRR, and NOP have an insignificant negative effect on ROA on national private foreign exchange public banks. NPL and BOPO have a significant negative effect on ROA on national private foreign exchange public bank. Among the eight variables, the most dominant variable is BOPO.

***Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, and Profitability Ratio.***

**PENDAHULUAN**

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan demikian, sektor perbankan memiliki peran yang strategis dalam

kehidupan perekonomian suatu Negara. Dalam operasinya, tujuan

utama bank adalah memperoleh keuntungan. Penting Bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang.

Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets*(ROA).

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315)

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktivitas Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Akibatnya

terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN). IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila saat suku bunga meningkat, maka peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya, hal ini terjadi apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan

presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh menurun, dan ROA bank juga menurun.

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya, hal ini terjadi apabila PDN menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, efisiensi ini juga digunakan mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank dalam hal menekan beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank dalam hal kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasionalnya meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total asset. Akibatnya tingkat kemampuan bank dalam menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan pada penurunan total asset akan meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam penelitian ini, bank yang diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional *devisa*.

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan (performance) dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan Kualitas Aktiva produktif, aspek Efisiensi, aspek sensitifitas terhadap pasar dan Solvabilitas.

LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Yang mana pemberian kredit yang dimaksud adalah pemberian kredit pada pihak ketiga ( tidak termasuk pemberian kredit pada pihak lain ) sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk simpanan antar bank ). Dan LDR di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Tujuan bank menginvestasikan dana dalam surat berharga adalah untuk menjaga likuiditas keuangannya

tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan. Surat berharga juga dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit, oleh karena itu bank menginvestasikan dana mereka dalam surat berharga karena bank ingin memiliki tambahan harta yang berupa cadangan sekunder (secondary reserve) yang dapat dipergunakan sebagai jaminan bilamana sewaktu-waktu bank membutuhkan pinjaman dari dana pihak ketiga dan IPR di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Menurut ketentuan yang ditetapkan BI, APB dikatakan baik jika nilainya berkisar antara 5 sampai 8 persen dan APB di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005. rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan pemberian kredit pada pihak lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang

lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar NPL di rumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

IRR adalah risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Risk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi devisa neto (PDN) rasio ini merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening rekening administratifnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010, Aktiva valas terdiri dari kas, emas, giro (termasuk giro pada Bank Indonesia), *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito, *margin deposit*, surat berharga, kredit yang diberikan, nilai bersih wesel ekspor yang telah diambil alih, rekening antar kantor aktiva dan tagihan lainnya, dalam valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk dan PDN di rumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan perolehan pendapatan operasional.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

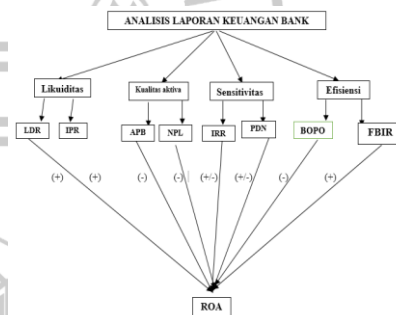
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bunga. *Fee Based Income Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

1. Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:15) Jenis penelitian menurut metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausal dikarenakan penelitian ini menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungan.

2. Menurut Rosady Ruslan (2010:138) Jenis penelitian yang menurut sumber data, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lain yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang di publikasikan.

#### Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOP dan FBIR.

#### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Anwar Sanusi (2013:95) *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan dan digunakan dalam penelitian.

#### Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank yang didapat dari situs Bank Indonesia periode triwulan I

tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam untuk penggolongan data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA maka akan dilakukan analisis dengan langkah – langkah seperti dibawah ini :

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.

Analisis regresi ini dilakukan dengan tujuan menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dapat dihitung menggunakan rumus regresi linier berganda seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = LDR

$X_2$  = IPR

$X_3$  = APB

$X_4$  = NPL

$X_5$  = IRR

$X_6$  = PDN



$X_7$  = BOPO  
 $X_8$  = FBIR  
 $E_i$  = Error

### Uji F

Uji F ini digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang digunakan diantaranya yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama terhadap variabel terikat (Y) yaitu ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

### Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menunjukkan seberapa jauh suatu variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA adalah sebesar 1,13 persen, Rata-rata LDR sebesar 76,95 persen, Rata-rata IPR sebesar 13,86 persen, Rata-rata APB sebesar 1,56 persen, Rata-rata NPL sebesar 1,88 persen, Rata-rata IRR sebesar 74,47 persen, Rata-rata PDN sebesar 2,07 persen, Rata-rata BOPO sebesar 89,70 persen, dan Rata-rata FBIR sebesar 11,43 persen.

### Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel

tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ , dan  $X_8$ , terhadap variabel tergantung ROA, maka akan diperoleh hasil.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,941 + 0,022 X_1 - 0,014 X_2 + 0,068 X_3 - 0,200 X_4 - 0,046 X_5 - 0,026 X_6 - 0,029 X_7 + 0,004 X_8 + e$$

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5,941	1,010
LDR ( $X_1$ )	0,022	0,037
IPR ( $X_2$ )	-0,014	0,011
APB ( $X_3$ )	0,068	0,109
NPL ( $X_4$ )	-0,200	0,118
IRR ( $X_5$ )	-0,046	0,041
PDN ( $X_6$ )	-0,026	0,026
BOPO ( $X_7$ )	-0,029	0,011
FBIR ( $X_8$ )	0,004	0,006
R = 0,708		
R Square = 0,502		
F Hitung = 7,171		
Signifikan = 0,000		

a. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 5,941

Menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$  (variabel bebas = 0, maka variabel Y sebesar 5,941

b.  $X_1(\beta_1) = 0,022$

Menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu

persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 persen. Dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,022. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

c.  $X2(\beta_2) = -0,014$

Menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, akan mengakibatkan penurunan pada variable ROA sebesar 0,014 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen pada variable ROA maka akan terjadi peningkatan -0,014. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

d.  $X3(\beta_3) = 0,068$

Menunjukkan bahwa variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,068 persen. Dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,068 Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

e.  $X4(\beta_4) = -0,200$

Menunjukkan bahwa variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,200 persen. Dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami kenaikan sebesar

0,200 Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

f.  $X5(\beta_5) = -0,046$

Menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,046 persen. Dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 0,046 Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

g.  $X6(\beta_6) = -0,026$

Menunjukkan bahwa variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,026 persen. Dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 0,026 Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

h.  $X7(\beta_7) = -0,029$

Menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,029 persen. Dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 0,029 Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

i.  $X8(\beta_8) = 0,004$

Menunjukkan bahwa variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan

mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen. Dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,004. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,425	8	1,303	7,171	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10,358	57	,182		
	Total	20,783	65			
	F tabel	2,11				

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ , berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

2.  $\alpha = 0,05$  dengan (df) pembilang =  $k = 8$  dan (df) penyebut =  $n - k - 1 = 57$  dan F table = 2,11

3. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,11$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,11$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima

4.  $F_{hitung} = 7,171$

5.  $F_{hitung} = 7,171 > F_{tabel} = 2,11$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ , dan  $X_8$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

6. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,708 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variable

terikat (Y), karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

7. Nilai koefisien determinasi atau R square 0,821 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai R square = 0,502 yaitu berarti 50,2 persen Y dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ , dan  $X_8$  sedangkan sisanya sebesar 49,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, secara parsial terhadap variabel tergantung ROA.

#### 1. Uji Hipotesis

a. Uji Satu sisi kanan :

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya LDR, IPR, FBIR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_0 = \beta_1 > 0$$

Artinya LDR, IPR, FBIR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Dengan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.

b. Uji Satu sisi kiri :

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_0 = \beta_1 < 0$$

Artinya APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Dengan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.

c. Uji Dua sisi :

$$H_0 = \beta_1 = 0$$

Artinya X5 dan X6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

$$H_0 = \beta_1 \neq 0$$

Artinya X5 dan X6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y.

2.  $\alpha = 0.05$  dengan  $df = n - k - 1 = 66 - 8 - 1 = 57$ , maka akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.672, sedangkan untuk  $\alpha = 0.025$  dengan  $df = 57$ , maka akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00247.

**3. Dengan kriteria pengujian :**

$H_0$  diterima jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_0$  ditolak jika,  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.

Berdasar hasil output spss sebagaimana lampiran 10 Maka pengaruh variabel bebas terhadap tergantung dapat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI**  
**PARSIAL (UJI t)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	0,609	1,672	Diterima	Ditolak	0,080	0,0064
IPR ( $X_2$ )	-1,220	1,672	Diterima	Ditolak	-0,160	0,0256
APB ( $X_3$ )	0,623	-1,672	Diterima	Ditolak	0,082	0,0067
NPL ( $X_4$ )	-1,702	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,220	0,0484
IRR ( $X_5$ )	-1,136	+/-2,002	Diterima	Ditolak	-0,149	0,0222
PDN ( $X_6$ )	-1,003	+/-2,002	Diterima	Ditolak	-0,132	0,0174
BOPO ( $X_7$ )	-2,640	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,330	0,1089
FBIR ( $X_8$ )	0,612	1,672	Diterima	Ditolak	0,081	0,0065

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,609

dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  0,609 <  $t_{tabel}$  1,672 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa

LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0064 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi 0,64 persen terhadap ROA.

### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,220 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} - 1,220 < t_{tabel} 1,672$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yg tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,256 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi 2,56 persen terhadap ROA.

### **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,623 dan  $-t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar 0,623 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,623 > -t_{tabel} -1,672$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0067 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi 0,67 persen terhadap APB.

### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA.**

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,702 dan  $-t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar -1,672 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -1,702 < -t_{tabel} -1,672$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0484 yang berarti secara parsial NPL

memberikan kontribusi 4,84 persen terhadap ROA.

### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,136 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar +/- 2,002 sehingga dapat dilihat bahwa  $-t_{tabel} -2,002 < t_{hitung} -1,136 < t_{tabel} 2,002$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0222 yang berarti secara parsial  $X_5$  memberikan kontribusi 2,22 persen terhadap ROA.

### **6. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,003 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar +/- 2,002 sehingga dapat dilihat bahwa  $-t_{tabel} -2,002 < t_{hitung} -1,003 < t_{tabel} 2,002$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -2,640 dan  $-t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar -1,672 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,640 < -t_{tabel} -1,672$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,1089 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi 10,89 persen terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0174 yang berarti secara parsial  $X_6$  memberikan kontribusi 1,74 persen terhadap ROA.

### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,612 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  0,612 <  $t_{tabel}$  1,672 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0065 yang berarti secara parsial  $X_8$  memberikan kontribusi 0,65 persen terhadap ROA.

## **PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KE TIDAK SESUAIAN DENGAN TEORI**

### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0.022. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya oleh Desyani Putri Permatasari (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,014. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, laba meningkat dan ROA ikut meningkat tetapi selama periode penelitian ROA menunjukkan penurunan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Desyani Putri Permatasari (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

### **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar 0,068. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun, Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.07 persen.

Apabila hasil penelitian ini di bandingkan dengan peneliti pertama dan kedua yang di lakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) dan Santi (2012) ternyata hasil penelitian tidak ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan hubungan negatif antara APB dengan ROA.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori hubungan Antara NPL dan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa koefisien regresi untuk NPL adalah negatif sebesar -0,200 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total

kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan pencadangan biaya lebih besar dari pada peningkatan pendapatan yang di terima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian periode I tahun 2010 sampai dengan triulan II tahun 2015 ROA sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,07.

Jika penelitian ini di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Santi (2012) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Sedangkan hasil peneliti terdahulu yg di lakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012), maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.046. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank akan meningkat dan ROA

bank seharusnya juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.07 persen.

Apabila hasil penelitian ini di bandingkan dengan peneliti pertama dan kedua yang di lakukan oleh Desyani Putri Permata sari (2012) dan Santi (2012) ternyata hasil penelitian tidak ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan hubungan Positif antara IRR dengan ROA.

#### **6. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,026. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas, sehingga, laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.07 persen.

Apabila hasil penelitian ini di bandingkan dengan peneliti pertama

dan kedua yang di lakukan oleh Desyani Putri Permata sari (2012) dan Santi (2012) ternyata hasil penelitian tidak ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan hubungan positif antara PDN dengan ROA.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0.029. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga, laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.07 persen.

Apabila hasil penelitian ini di bandingkan dengan peneliti pertama dan kedua yang di lakukan oleh Desyani Putri Permata sari (2012) dan Santi (2012) ternyata hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan hubungan negatif antara BOPO dengan ROA.

#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0.004. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.



Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional, Akibatnya, laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.07 persen.

Jika penelitian ini di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Santi (2012), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif Antara FBIR terhadap ROA, sedangkan peneliti terdahulu yang di lakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif Antara FBIR terhadap ROA.

**Tabel 4**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif & Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif & Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

**KESIMPULAN,  
KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devesa selama periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar

50,2 persen sedangkan sisanya sebesar 49,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima.  
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,64 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai

dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 2,56 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

4. APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi 0,67 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 4,84 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 2,22 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1,74 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 10,89 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,65 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak meneliti semua anggota populasi.
2. Tidak menggunakan semua rasio keuangan untuk mengukur semua kinerja keuangan.

Periode penelitian hanya dibatasi tahun 2010 triwulan I sampai dengan 2015 triwulan II.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang diharapkan penulis dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional
  - a. Kebijakan yang terkait dengan ROA, kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk yang memiliki ROA terendah di sarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar di banding presentase peningkatan total asset yang dimiliki.
  - b. Kebijakan yang terkait dengan BOPO, kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama PT Bank Sinarmas yang memiliki

BOPO terbesar, hendaknya mampu menekan biaya oprasional dan meningkatkan pendapatan oprasionalnya, dengan pengalokasian dana lebih besar ke dalam aktiva produktif sehingga pendapatan bunga meningkat.

- c. Kebijakan yang terkait dengan NPL, kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk yang memiliki NPL terbesar, hendaknya mampu menekan NPL dengan cara meningkatkan kualitas kreditnya, sehingga jumlah kredit bermasalah dapat di tekan.

2. Bagi bank-bank yang menjadi sampel agar meningkatkan penerapat prinsip ke hati-hatian dalam menyalurkan kredit sehingga dapat menekan kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan ROA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Di perhatikan saran bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama alangkah sebaiknya menambahkan periode yang lebih panjang lebih dari 5 tahun agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

- b. Di perhatikan saran bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama, sebaiknya jumlah sampel penelitian sebanyak mungkin guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

- c. Di perhatikan saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan jumlah variabel bebas guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), di akses tanggal 20 Febuari 2017

Desyani Putri Permatasari 2012. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, , PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali 2012.”*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS20: Analisis Path*”. Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Martono. 2013 *Bank Dan Lembaga Keuangan, Jogjakarta: Ekonosia*

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.

Mudrajat Kuncoro. 2009. “*Metode Riset untuk bisnis dan Ekonomi*”. Jakarta: Erlangga

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), di akses tanggal 20 Febuari 2017.

Rosady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Santi. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, , PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap Return On Asset

(ROA) Pada Bank Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Taswan. 2010. “*Manajemen Perbankan tentang Konsep, teknik, dan aplikasi*”.Edisi II.Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Veithzal Rivai, dkk. *Commercial Bank Manajement Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.